

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan adalah salah satu sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan di Politeknik STTT Bandung sehingga diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia industri. Dalam hal ini penyusun mendapatkan kesempatan untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Indah Jaya Textile Industry.

Proses produksi di PT Indah Jaya Textile Industry yang berlokasi di jln. Pajajaran 14 No. 62 Rt. 001/005 Dumpit Gandarsari, Jatiuwung, Tangerang – Indonesia yang bergerak dalam bidang tekstil ini meliputi Pemintalan, Pertenunan, Perajutan, Garmen, Pencelupan dan Penyempurnaan. Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di Departemen *Knitting*. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai tanggal 25 Januari 2016 sampai dengan 24 April 2016.

Laporan Kerja Praktik (LKP) ini terdiri dari 3 Bab. Untuk Bab I berisi gambaran umum mengenai seperti apa Praktik Kerja Lapangan itu, serta kondisi pabrik tempat kegiatan PKL tersebut berlangsung. Selain itu, pada pembahasannya bab ini berisi keterangan lama waktu praktik terhitung sejak awal hingga akhir praktik.

Bab II berisikan tentang keadaan pabrik meliputi penjelasan mengenai perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan beserta uraian tugasnya, permodalan dan pemasaran, mesin dan tata letak mesin, produksi, ketenagakerjaan dan sarana penunjang produksi.

Untuk Bab III, berisikan mengenai kegiatan tinjauan khusus. Tinjauan khusus yang diangkat penulis adalah tentang pemeliharaan mesin yang lebih fokus terhadap kegiatan *scouring* di Departemen *Knitting* pada mesin rajut bundar *single knit*. Jadwal kegiatan *scouring* seharusnya telah terjadwal, akan tetapi dengan lalainya pekerjaan *maintenance* dan kurangnya jumlah *maintenance* menyebabkan kegiatan *scouring* tidak dikerjakan sesuai jadwal yang telah diberikan. Jika hal ini terus terjadi maka kegiatan pemeliharaan ini akan sangat mempengaruhi kondisi mesin dan kinerja mesin untuk berproduksi, sehingga jika terjadi kerusakan fatal maka akan mempengaruhi kualitas produk dan mempengaruhi kuantitas produksi.